

BAB I

PENDAHULUAN

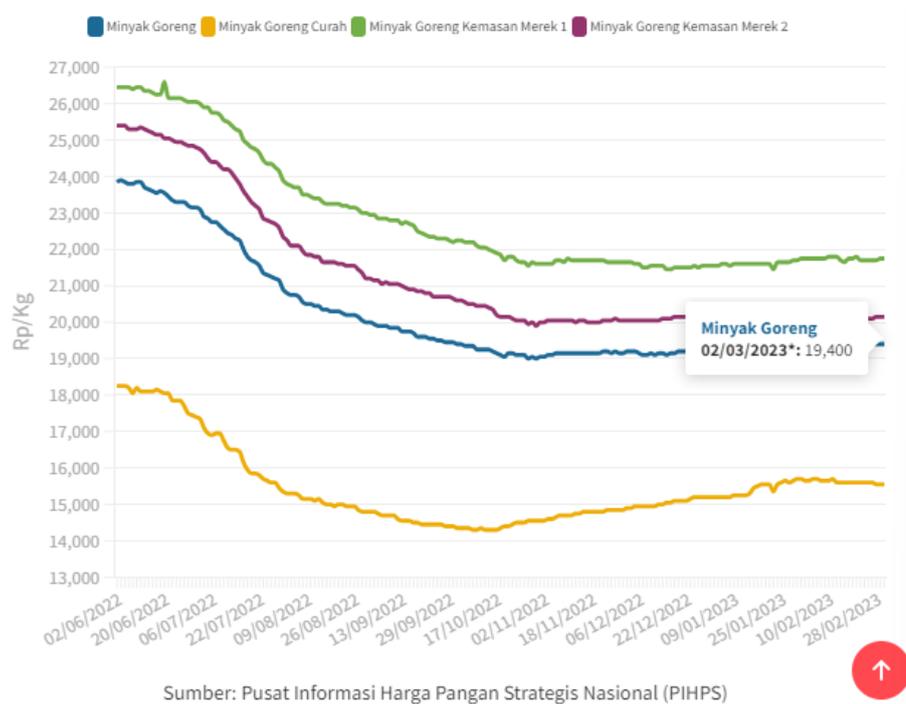
1.1 Latar Belakang

Isu kenaikan harga kebutuhan pangan pokok seperti beras, gula, dan minyak goreng hampir menjadi masalah rutin bagi ibu rumah tangga dan pemerintah. Isu tersebut berulang hampir setiap tahun terutama menjelang hari raya, musim paceklik dan sebagainya. Di antara komoditas kebutuhan pokok, minyak goreng adalah salah satu produk turunan CPO (*Crude Palm Oil*) yang mempunyai nilai strategis. Harga minyak goreng meningkat tajam sebagai akibat kenaikan harga CPO (*Crude Palm Oil*) di pasar internasional. Seperti yang diketahui bahwa minyak goreng memiliki peran penting bagi kehidupan sehari-hari yang dikonsumsi dan digunakan untuk menggoreng makanan. Mengingat pentingnya peran dari minyak goreng sendiri ditunjukkan dengan beberapa kejadian seperti kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng yang menimbulkan dampak bagi masyarakat Indonesia khususnya ibu rumah tangga.

Kenaikan harga minyak goreng mulai dirasakan masyarakat terjadi pada awal tahun 2023. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) mengatakan hingga pekan terakhir bulan ini, terpantau beras, cabai merah, minyak goreng dan bawang merah menjadi komoditas yang mengalami kenaikan harga di banyak daerah. Dikutip dari Badan Pusat Statistik (BPS) sejumlah harga-harga minyak goreng mengalami kenaikan pada pekan ke-4 Februari 2023. Saat ini Badan Pusat Statistik (BPS) mewanti-wanti masyarakat soal kenaikan harga minyak goreng menjelang

Ramadhan 2023. Pasalnya, pada momen tersebut harga komoditas akan cenderung melonjak sehingga berdampak pada inflasi.

Dikutip dari rata-rata nasional di tingkat pedagang eceran pada bulan Februari tahun 2023 harga minyak goreng menyentuh di harga Rp 14.990/liter dimana harga tersebut lebih tinggi dibandingkan bulan Januari lalu yang tercatat Rp 14.940/liter. Jika dibandingkan data Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok Kementerian Perdagangan (Kemendag), harga minyak goreng curah tercatat di Rp 14.800/liter, kemasan premium di Rp 21.200/liter dan minyak goreng pemerintah merek Minyakita di Rp 15.100/liter. Data tersebut menunjukkan terjadi lonjakan harga 0,95% untuk harga minyak goreng premium, kenaikan 4,23% untuk minyak goreng curah, dan terbang sampai 7,09% untuk harga minyak goreng Minyakita dari posisi harga sebulan sebelumnya. Sedangkan berdasarkan wilayahnya, harga minyak goreng tertinggi berada di Papua Barat mencapai Rp24.700/kg. Sementara itu, harga minyak goreng terendah berada di Kepulauan Riau senilai Rp16.350/kg. Adapun, harga minyak goreng di DKI Jakarta berada pada Rp19.350/kg. Namun harga minyak goreng di Jambi belum dirilis.



Gambar 1.1
Kenaikan Harga Minyak Goreng Bulan Maret

Menurut Menteri Koordinasi bidang Kemaritiman dan Investasi, Luhut Binsar Pandjaitan berpendapat mengenai kenaikan harga minyak goreng saat ini. Kenaikan tersebut terjadi akibat dari menjelang bulan Ramadhan dan adanya pergeseran konsumsi minyak goreng masyarakat yang terbiasa membeli minyak goreng premium beralih membeli Minyakita. Selain itu, melambungnya harga minyak goreng juga terjadi karena adanya masalah pada proses distribusi. Baik dari indikasi masih adanya stok yang menumpuk maupun pelanggaran terhadap penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET) di lapangan.

Kenaikan harga minyak goreng pun beragam. Tercatat hingga bulan Mei 2023 harga minyak goreng pun masih terus mengalami kenaikan. Berikut harga minyak goreng pada bulan Mei yang tercatat di PIHPS:

Tabel 1.1
Harga Minyak Goreng Bulan Mei 2023

Komoditas (Rp)	15/ 05/ 2023	16/ 05/ 2023	17/ 05/ 2023	18/ 05/ 2023	19/ 05/ 2023	22/ 05/ 2023
Minyak Goreng	19,450	19,450	19,450	19,550	19,450	19,450
Minyak Goreng Curah	15,750	15,750	15,750	15,750	15,750	15,800
Minyak Goreng Kemasan Bermerk 1	21,700	21,700	21,700	21,750	21,700	21,650
Minyak Goreng Kemasan Bermerk 2	20,050	20,050	20,050	20,050	20,050	20,050

Sumber: Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional

Dari tabel di atas, kabar mengenai kenaikan harga minyak goreng tentunya sudah didengar oleh sebagian masyarakat Indonesia. Kabar tidak menyenangkan ini akan dirasakan bagi masyarakat yang kesehariannya mengandalkan minyak goreng untuk kegiatan sehari-hari. Sebagian dari ibu rumah tangga akhirnya memilih untuk merubah pola konsumsi mereka. Kenaikan harga minyak goreng yang ditimbulkan menjadikan ibu rumah tangga untuk lebih pintar mengelola keuangan, mengurangi atau bahkan tidak membeli sama sekali kebutuhan yang dianggap tidak penting. Hal ini membuat keluarga terpaksa melakukan terobosan lain dan mengalami banyak perubahan dalam hal pola konsumsi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Menurut Rakhmadia & Patrikha (2017) bahwa pola konsumsi secara sederhana didefinisikan sebagai bagaimana seseorang hidup (*how one lives*), termasuk bagaimana seseorang menggunakan uangnya, bagaimana ia mengalokasikan waktunya dan sebagainya. Dalam menyusun pola konsumsi, pada umumnya keluarga akan mendahulukan kebutuhan pokok. Misalnya untuk makanan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, dan pendidikan. Adapun kebutuhan lain yang kurang pokok akan dipenuhi jika penghasilannya mencukupi. Menurut

Kurniawan *et al.* (2022) konsumsi diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa-jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Konsumsi atau lebih tepatnya pengeluaran konsumsi pribadi adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas barang-barang akhir dan jasa. Kebutuhan keluarga beraneka ragam dan berlangsung secara terus menerus, seseorang merasa belum puas walaupun satu kebutuhan telah terpenuhi karena biasanya akan diikuti oleh kebutuhan lain. Sehingga kegiatan konsumsi yang beragam memerlukan pertimbangan yang tepat dalam menentukan pilihan.

Peran ibu rumah tangga dalam mengontrol keuangan keluarga sangat penting dan tidaklah mudah, karena setiap individu mempunyai kebutuhan masing-masing dan didalam kehidupan sehari-hari tidak akan lepas dari kegiatan konsumsi. Bagi seseorang yang telah menikah dan berumah tangga maka kebutuhannya akan semakin bertambah. Ibu rumah tangga harus mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, dan menyusun skala prioritas tujuan keuangan berdasarkan jangka waktu pemenuhannya. Semula uang yang dimiliki hanya digunakan untuk kepentingan sendiri dengan adanya berumah tangga maka seseorang harus menanggung kebutuhan-kebutuhan dalam rumah tangga, baik kebutuhan konsumsi, kebutuhan suami/istri hingga kebutuhan anak bila keluarga tersebut memiliki anak dan disitulah ibu yang banyak berperan dalam mengelola keuangan rumah tangganya.

Perbedaan pola konsumsi pada setiap keluarga dijadikan sebagai beban atau tanggungan dalam memenuhi kebutuhan semua anggota keluarga, sehingga dijadikan sebagai ukuran tercapainya kesejahteraan keluarga secara merata dan

utuh. Pengelolaan keuangan yang baik menjadi kunci keberhasilan keluarga dalam memenuhi kebutuhannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dalam rangka mengelola keuangan yang tepat maka setiap ibu rumah tangga perlu mempunyai sikap keuangan yang baik.

Menurut Andira & Aisyah (2023) sikap keuangan adalah ukuran keadaan pikiran dapat dipertimbangkan dengan melihat berdasarkan sudut pandang psikologi seseorang ketika melakukan penilaian terhadap praktek dari manajemen keuangan sehingga menjadi prinsip dalam keuangan untuk menciptakan maupun memelihara nilai dalam melakukan pengambilan keputusan keuangan. Sehingga ibu rumah tangga dengan memiliki sikap keuangan yang baik, dapat dilihat dari cara kepribadiannya dalam melakukan praktek pengelolaan keuangan. Hal ini dapat diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadinya dalam kaitannya dengan sikap.

Pengelolaan keuangan pribadi diperlukan tindakan dengan akal yang sehat, dengan akal pikiran yang sehat maka tindakan yang diambil terhadap keuangannya juga baik. Sikap keuangan biasanya membentuk sebuah sudut pandang seseorang mengenai keuangan. Salah satu komponen terpenting dalam proses pengelolaan keuangan adalah pola pikir keuangan seseorang. Jika ibu rumah tangga memiliki sikap keuangan yang positif, ia akan dapat mengatur pola konsumsinya. Hal ini didukung oleh penelitian Pradinaningsih & Wafiroh (2022) bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga. Penelitian tersebut juga didukung oleh Wardani & Fitriyati (2022) menyatakan sikap keuangan mempunyai keterikatan positif dengan perilaku pengelolaan seseorang. Berbeda

dengan hasil penelitian Gahagho *et al.*, (2021) menyatakan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Peneliti Gustika (2020) juga menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan sikap keuangan terhadap manajemen keuangan pada rumah tangga masyarakat dinagari binjai kecamatan tigo nagari kabupaten pasaman.

Kesulitan yang sering dihadapi para ibu rumah tangga dalam melakukan pengelolaan keuangan adalah para ibu rumah tangga seringkali tidak rasional dalam mengambil keputusan keuangan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor dan risiko yang dihadapi. Kesulitan yang dihadapi, akan membuat para ibu rumah tangga tersebut terbiasa menyusun rencana keuangan setiap bulannya dengan cara mengalokasikan uang yang diperoleh ke dalam pos pemasukan dan pos pengeluaran. Kegiatan pengalokasian, pengategorisasian dan pengelolaan keuangan disebut sebagai mental *accounting*.

Menurut Cristanti *et al.* (2021) mental *accounting* ini lebih menunjuk pada perilaku atau cara berpikir manusia atau seseorang yang memiliki kecenderungan untuk mengelompokkan serta memperlakukan uang secara berbeda berdasarkan dari siapa atau bagaimana uang tersebut diperoleh, misalnya uang yang diperoleh dari hasil kerja baik harian, mingguan bahkan bulanan akan digunakan berbeda dengan uang yang diperoleh dari undian, hadiah, bonus bahkan tunjangan. Mental *accounting* ini merupakan sebuah kondisi dimana ibu rumah tangga dapat melakukan penempatan lokasi uang ke dalam beberapa kategori agar nilai uang yang dapat persepsikan berbeda dengan yang sesungguhnya, jika ibu rumah tangga tersebut rasional maka dapat mengelola keuangan secara efektif sesuai kategori dan

tanpa mengubah keputusan, tetapi jika ibu rumah tangga tersebut irasional maka *mental accounting* sangat penting dalam manajemen keuangan. *Mental accounting* ini akan mudah diterapkan jika pengelolaan keuangan dilakukan secara disiplin, namun terkadang terdapat kendala-kendala dalam mengatur keuangan yang didasari oleh keinginan manusia.

Mental accounting dan pola hidup dianggap memiliki efek satu sama lain. Akibatnya, semakin rendah standar hidup seseorang, semakin tinggi *mental accounting*. Sebagai alat pengendalian diri keuangan, *mental accounting* dapat digunakan untuk mencegah dana digunakan untuk konsumsi atau pengeluaran yang berlebihan karena dana telah dipisahkan ke dalam rekening-rekening tertentu. Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat Cristanti *et al.* (2021) bahwa *mental accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan yang artinya jika seseorang memiliki *mental accounting* yang baik maka pengelolaan keuangan akan baik pula. Sejalan dengan penelitian Mubarakah & Rita (2020) menyatakan *mental accounting* secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Luhsasi & Sadjiarto (2019) menyatakan bahwa *mental accounting* tidak diterapkan dengan baik dalam pengelolaan keuangan tim basket SWS. Hal ini mengakibatkan seseorang mudah untuk menghabiskan uang yang berakibat berperilaku boros. Selain itu, peneliti juga menyatakan bahwa masih belum ada penelitian yang mengaitkannya *mental accounting* dengan edukasi pengelolaan keuangan. Dengan kata lain *mental accounting* tidak berdampak pada pengelolaan keuangan tim basket SWS.

Dampak selanjutnya dari kenaikan harga minyak goreng juga dapat memengaruhi kesejahteraan keluarga. Berkembangnya kualitas kehidupan seperti gaya hidup rumah tangga yang berubah setiap zaman juga mempengaruhi pola konsumsi. Gaya hidup adalah sebuah tingkah laku seseorang yang di ekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya yang berarti bahwa gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas yang dia lakukan dan pikirkan terhadap segala hal disekitarnya, seberapa jauh dia peduli dengan hal tersebut dan juga apa yang dia pikirkan tentang dirinya sendiri dan juga dunia luar Santhish & Rajamohan (2012). Gaya hidup dapat berubah, tetapi perubahan ini bukan karena perubahan kebutuhan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dilasari (2020) gaya hidup mampu memperkirakan terjadinya perilaku konsumtif karena gaya hidup seseorang tercermin dari aktivitasnya sendiri. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muntahanah *et al.*, (2021) menyatakan gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada anggota Koperasi Pesat di masa pandemi. Hal tersebut disebabkan karena para anggota Koperasi Pesat cenderung lebih mengutamakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Izza (2020) juga menyatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Keluarga yang terkena dampak kenaikan harga minyak goreng merasa bahwa mereka harus menyesuaikan anggaran bulanan. Apalagi seseorang saat ini terus update tentang hal-hal yang saat ini menjadi trend. Penyesuaian anggaran bulanan tersebut yang menyebabkan seseorang harus merubah gaya hidup mereka.

Ibu rumah tangga harus bijak dan dapat mengontrol diri dalam melakukan kegiatan pembelian barang barang atau jasa yang berlebihan agar dapat meningkatkan kesejahteraan dimasa mendatang. Contohnya seperti seseorang jadi memilih untuk tidak menggunakan kendaraan dan lebih banyak melakukan aktivitas fisik tertentu seperti jalan kaki dan naik sepeda.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variabel penelitian dalam bentuk sikap keuangan, mental *accounting* dan gaya hidup. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris bahwa terdapat pengaruh sikap keuangan, mental *accounting* dan gaya hidup terhadap pola konsumsi di Kecamatan Gedangan. Maka penulis melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Sikap Keuangan, Mental *Accounting* dan Gaya Hidup terhadap Pola Konsumsi Pasca Kenaikan Harga Minyak Goreng”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka didapatkan rumusan permasalahan penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Apakah sikap keuangan akan berpengaruh terhadap pola konsumsi pasca kenaikan harga minyak goreng?
2. Apakah mental *accounting* akan berpengaruh terhadap pola konsumsi pasca kenaikan harga minyak goreng?
3. Apakah gaya hidup akan berpengaruh terhadap pola konsumsi pasca kenaikan harga minyak goreng?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disajikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh sikap keuangan terhadap pola konsumsi pasca kenaikan harga minyak goreng.
2. Untuk menguji pengaruh mental *accounting* terhadap pola konsumsi pasca kenaikan harga minyak goreng.
3. Untuk menguji pengaruh gaya hidup terhadap pola konsumsi pasca kenaikan harga minyak goreng.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, di antaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi dan menjadi media untuk meningkatkan wawasan serta pengetahuan mengenai sikap keuangan, mental *accounting* dan gaya hidup terhadap pola konsumsi rumah tangga pasca kenaikan harga minyak goreng.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pemahaman dan memperluas pengetahuan lebih mendalam tentang pola konsumsi

rumah tangga dan sebagai salah satu wadah untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari pada perkuliahan.

b Bagi Program Studi

Mampu menjadi masukan bagi program studi untuk bisa mengembangkan materi mengenai pola konsumsi rumah tangga yang berdasarkan pada sikap keuangan, mental *accounting* dan gaya hidup terhadap pola konsumsi rumah tangga pasca kenaikan harga minyak goreng.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam melakukan penulisan proposal ini, secara garis besar dapat diuraikan secara singkat terdiri dari 3 bab, meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan terkait dengan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan juga sistematika didalam penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan terkait dengan uraian mengenai penelitian terdahulu sebagai dasar pembanding dalam penelitian ini, didalam landasan teori ini digunakan didalam penelitian, hipotesis penelitian serta kerangka didalam pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan terkait dengan rancangan penelitian, batasan didalam penelitian, deskripsi variabel, populasi, sampel serta adanya teknik pengambilan data, metode pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Gambaran subyek penelitian dan analisis data penelitian ini berisi tentang subyek penelitian, analisis dan pengolahan data berdasarkan inner dan outer model, analisis deskriptif dan pengujian hipotesis serta pembahasan hasil secara keseluruhan.

BAB V PENUTUP

Penutup dalam penelitian ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.